

ESKATOLOGI DALAM AL QURĀN

Oleh: Syahid Muammar Pulungan*

Abstract

When we appreciated in studying religions, we would be invented all of the big religions in the world that had been some teaching in eschatology, although each other getting out differences of approaching and the way how to find the solution. One of the most successful and the big religions spreading in the world is Islam. The holy Qurān is one of the prime sources of teaching; for example belief in the end of the days. Islam has given us the term al qiyamah as the sixth of believing principles. Al Qurān had informed us that in the end of lives must be responsible for all of our beings exist to Allah as the creator of this universe as the mankind. The believers will be entered to His Heaven, inside had been prepared all the extravagance but for polytheist and disobey men will be threw away to the hell full of sufferings.

Kata Kunci: Eskatologi

* *Syahid Muammar Pulungan adalah Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan alumni S-1 IAIN Sunan Kalijaga.*

PENDAHULUAN

Pengertian Eskatologi

Dalam Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English dijelaskan bahwa *eschatology* ialah a branch of theology concerned with death, judgement, heaven and hell.¹ Yaitu suatu cabang ilmu dalam Theologi yang membahas tentang kematian, hari akhir, syurga dan neraka. Kemudian disebutkan *eschatology*, a term of Greek derivation meaning literally "discourse" about last things," typically refers to the Judio-Christian Doctrine of the coming of the kingdom of God and the transformation or transcendence of history.² Eskatologi adalah berasal dari istilah dalam bahasa Yunani yang membicarakan tentang akhir dari sesuatu (benda atau kehidupan) khususnya mengenai doktrin Kristen tentang kedatangan Kerajaan Tuhan dan perubahan alam (akhirat).

Sebanarnya, di dalam Ilmu Perbandingan Agama dan Studi Agama-Agama Besar di dunia terdapat berbagai ajaran dasar tentang kehidupan akhir, sebagai kesudahan dari kehidupan di dunia fana ini, akan tetapi antara satu ajaran agama dengan ajaran agama lain terdapat perbedaan konsep, proses dan cara agar sampai ke tempat akhir tersebut. Dalam kesempatan ini penulis ingin membahas tentang eskatologi agama Islam menurut al Qur'an sebagai suatu bahan acuan, pemahaman dan amalan, serta bentuk apa saja yang dilakukan untuk menjalani kehidupan abadi tersebut kelak, sehingga seorang penganut agama Islam nantinya di pastikan akan mendapat kehidupan bahagia selamanya di hari akhira tersebut.

Islam mengajarkan bahwa seorang muslim dituntut untuk mendapatkan suatu kebahagiaan ganda yaitu bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. Allah SWT berfirman dalam al Qur'an surah Al Baqarah (2):201-202 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan dan Allah sangat cepat perhitungannya.*³

Sebenarnya ayat 200 sebelum ayat ini, menjelaskan adanya suatu tradisi Arab Jahiliyah sehabis menunaikan ibadah haji yaitu asyik bercerita dan bermegah-megahan tentang nenek moyang mereka, karena itu diturunkanlah ayat ini untuk menegor perbuatan sia-sia mereka itu. Maka diturunkanlah ayat berikutnya 201 dan 202 di atas, supaya mereka berzikir⁴ dan berdoa kepada Allah sebagaimana yang di anjurkan ayat tersebut. Maka kebiasaan mereka

¹ AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Hong Kong: Oxford University Press, 1980), p. 290.

² *Grolier Encyclopedia of Knowledge*, (Danbury: Grolier incorporated, Vol.7, 1993), hlm. 100.

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah al Munawarah: Mujma Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf Assyarif, 1428 H) hlm. 48-49.

⁴ Yaitu takbir, tasbih, tahmid, talbiyah dan doa lainnya yang mendatangkan kesyukuran, kedamaian, ketenangan dan taqorrub kepada Allah SWT.

itupun bergantilah dengan zikir di atas. Doa kebaikan ini pulalah yang lazim mewarnai setiap doa muslim dimana saja dan kapanpun.

Doa dan harapan terbaik yang harus dilakukan seorang muslim ialah kebahagiaan ganda di dunia dan akhirat. Hanya saja kebahagiaan yang diperoleh tersebut mestilah diproses atau di jalani secara baik. Pertanyaan yang muncul ialah apakah doa ini terwujud secara terpisah di dunia atau di akhirat saja atau mungkinkah kebahagiaan akhirat dapat diperoleh tanpa kebahagiaan di dunia atau sebaliknya.

Mungkinkah orang yang tidak bahagia di dunia akan dapat memperoleh kebahagiaan di akhirat. Perolehan kebahagiaan itu apakah, secara terpisah/dikhotomi di dunia saja, di akhirat saja, berjenjang, artinya diperoleh dulu kebahagiaan dunia baru kemudian kebahagiaan akhirat atau secara bersamaan.

Artinya kebahagiaan akhirat akan mendapat hambatan yang sengit, tanpa melalui kebahagiaan hidup di dunia terlebih dahulu. Kebahagiaan dunia berarti terpenuhinya secara jasmani dan rohani kelayakan hidup seperti kesehatan, tempat tinggal, sandang, pangan, kebebasan berekspresi dan beribadah dengan penuh kekhusukan tanpa terganggu oleh kebutuhan kehidupan dasar. Allah SWT memberi isyarat kepada kita bahwa kehidupan dunia perlu dicari secara seksama sebagaimana firmanNya di dalam Surah Al Qoşoş (28): 77 sbb:

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁵

Firman Allah dengan tegas memberi indikasi kepada kita bahwa bagaimanapun seseorang berupaya mencari dan fokus untuk memperoleh kebahagiaan akhirat, namun Allah dengan tegas pula memberi arahan pada pernyataan yang sama pada ungkapan berikutnya, agar jangan melalaikan atau menyalahkan kebahagiaan di dunia. Dengan kata lain, bahwa bila bergandengan atau bersamaan perintah maupun larangan, imbauan maupun harapan, secara gramatikal maupun isi pesan *statement* ini memastikan kepada kita bahwa kedua hal itu memastikan kepada kita harus disikapi dan diperlakukan sama, baik status dan fungsinya. Karena kedua hal itu mempunyai *symbiosis*⁶ keterkaitan yang kuat antara satu dengan lainnya.

⁵*Ibid.* hlm. 623.

⁶ Keseimbangan perhimpunan antara beberapa unsur yang berbeda (*Harmonic associatin of different organism*)

Setiap kita, apalagi orang beriman pastilah menginginkan kedua bentuk kebahagiaan itu yaitu; *bahagia di dunia bahagia di akhirat*. Namun untuk mendapat itu pastinya memerlukan upaya ekstra serius sebab, untuk mendapat bahagia di dunia saja orang sudah demikian susah payah, pahit getir silih berganti menerpa jalan kehidupan. Bahkan tidak jarang orang keluar dari keimanan, kebenaran dan agama yang penting ialah tercapainya tujuan walau dengan cara-cara yang melanggar hukum dan perasaan serta hakekat kemanusiaan. Apatah lagi untuk memperoleh kebahagiaan abadi, dimana kenikmatannya luar biasa lezat dan tidak akan pernah terputus. Apa pun yang diminta dan tersirat di dalam hati, Allah pasti kabulkan seketika. Itulah janji Allah kepada orang yang berbuat kebaikan sebagai balasan nyata di akhirat. Allah berfirman dalam surah Ali Imran (3):194 sbb:

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

*Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.*⁷

Sungguh jelas kepada kita, bahwa balasan atau ganjaran kebahagiaan itu pasti adanya dan tidak ada keraguan di dalamnya. Pertanyaan yang muncul dalam benak atau hati dan pikiran kita adalah bagaimana kita dapat sampai ke sana, jalan dan amalan apa yang harus ditempuh seorang muslim, sehingga tidak ada lagi keraguan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kita agar benar-benar sampai kesana dengan selamat yaitu:

Luruskan Iman Tingkatkan Takwa

Perlu diketahui bahwa agama Islam ditegakkan di atas tiga dasar atau fondasi yang harus diperlakukan sama di dalam hidup dan kehidupan setiap orang Islam. Pertama, akidah yang berisikan hukum dan ajaran tentang ketauhidan yaitu sejauhmana kita mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan nyata sehar-hari tentang kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Masalah keimanan ini, dibahas di dalam “rukun iman” yang terdiri dari enam asas yaitu; iman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari akhir dan Takdir Allah yang baik maupun yang buruk.

Bila diperhatikan keenam Rukun Iman ini, maka ada bagian yang konkrit dapat diketahui, dilihat dan diraba oleh tangan manusia yaitu kitab suci⁸ dan Rasul-rasul atau Nabi-nabi Allah SWT. Kemudian ada yang tidak konkrit atau tidak nyata yaitu; Allah SWT, Malaikat, Hari akhir dan Takdir Allah yang baik maupun buruk⁹. Kedua, syariah yang mengatur berbagai hukum dan ketentuan

⁷ Yayasan Pentafsir/Penterjemah al Qurān, *Op. Cit.*, hlm. 110.

⁸ Pada awalnya kitab suci ini berada pada alam abstrak/gaib di lauh mahfuz dan setelah di wahyukan serta dikodifikasikan sebagai hukum dan menjadi tuntutan hidup bagi manusia, maka secara otomatis menjadi konkrit atau nyata yang dapat dibaca, dipelajari dan dijadikan sebagai sumber hukum untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan manusia.

⁹ Keimanan kepada takdir Allah yang baik maupun yang buruk ini, sesungguhnya pada awalnya sesuatu yang abstrak tidak konkrit, namun setelah terjadinya takdir atau

di dalam kehidupan manusia seperti ketentuan ibadah wajib (*mahdah*) dan yang tidak wajib (*gairu mahdah*), muamalah dan lain sebagainya. Ketiga, Akhlak mulia yang mengatur tentang budi pekerti luhur, prilaku, adab, sopan santun, martabat, kejujuran, moral dan etika sehingga manusia memang benar-benar berbeda dari makhluk Allah lainnya, baik secara lahiriah maupun ruhaniah. Manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang terbaik dan komplit. Allah berfirman dalam surah al Tin (95):4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Firman Allah tersebut di atas menjelaskan kepada kita bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah SWT yang terbaik. Terbaik disini artinya adalah secara jasmaniah, aqliah, ruhaniah, spritual juga dengan nafsu. Itulah sebabnya, keutusan Rasulullah s.a.w pun adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia manusia. Akhlak ini dapat kita bedakan kepada keenam macam yaitu; akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada ibu bapak, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada pemimpin, akhlak kepada alam sekitar.

Untuk lebih fokusnya marilah kita membahas masalah kepercayaan kepada hari akhir. Kepercayaan kepada hari akhir ini sebenarnya haruslah lebih dahulu melalui suatu peristiwa yang disebut kehancuran dunia secara totalitas dan berhentinya seluruh kehidupan di alam ini. Kehancuran inilah yang disebut hari kiamat. Qiyamah artinya kebangkitan, semua manusia yang sudah mati sejak dari Adam sampai manusia yang terakhir binasa akibat dari kehancuran ini. Peristiwa atau kejadian hancurnya alam raya ini pasti terjadi dan wajib diyakini oleh setiap orang beriman. Hancurnya jagad raya di gambarkan di dalam berbagai surah dalam al Qur'an seperti; surah al Qari'ah (101): 1-11 sebagai berikut:

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ
كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا
مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ
﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu? Tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,

ketentuan nyata dari alam qada dalam kehidupan manusia, maka secara otomatis pula menjadi sesuatu yang nyata. Seperti kebahagiaan, kenikmatan, rezki, ilmu, kesehatan dan lain sebagainya.

Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu? Yaitu api yang sangat panas.¹⁰

Firman Allah SWT tersebut di atas menerangkan kepada kita bahwa hari kiamat yang disebut **al Qari'ah**¹¹ artinya menggetarkan hati, menakutkan dan sangat mengerikan. Peristiwanya sangat diluar dugaan pikiran manusia, dimana manusia terhempas, terbanting, berhamburan, beterbangan bagaikan anai-anai. Gunung-gunung yang selama ini tertancap kokoh di perut bumi dan menjulang ke angkasa, kini berhamburan bagaikan bulu kesana-kemari, bertabrakan, terhempas, melayang-layang dan mengeluarkan segala isinya berupa api, lumpur panas dan batu besar panas membakar. Peristiwa lain yang menyertai terjadinya hari kiamat itu digambarkan Allah juga pada surah al Hāqqah (69): 13-18 sebagai berikut:

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْحَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾ وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَالْمَلِكُ عَلَى أَرْجَائِهَا ۗ وَحَمَلُ عَرْشِ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَةٌ ﴿١٧﴾ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup; Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat, Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah.¹²

Marilah kita perhatikan ayat di atas yang menjelaskan beberapa kejadian yang mendahului hari akhir itu yaitu; ditiupnya sangkakala oleh Malaikat Israfil, maka itu awal terjadinya kehancuran alam raya ini, maka gunung-gunung dan bumi dibenturkan Allah SWT sekali bentur maka hancur berantakanlah, kemudian langit pun terbelah karena semakin melemah dan tidak mempunyai daya tahan dan daya tarik yang kuat dan seimbang lagi. Maka hari itu terjadilah benar-benar hari kiamat, hari kehancuran, kengerian dan ketakutan yang luar biasa. Dan hari atau masa ini pulalah manusia di hadapkan kepada Allah SWT dan tidak sesuatu pun yang tersembunyi. Semua perbuatan dan keadaan hidupnya di dunia akan diperlihatkan dan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Pada hari ini tidak ada gunanya lagi harta dan anak, Allah berfirman dalam al Syu'arā (26): 88-94 sebagai berikut:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرُزَّتِ أَلْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾ وَقِيلَ لَهُمْ آيَنَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنْصُرُونَكُمْ أَوْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾ فَكُفِّبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ﴿٩٤﴾

¹⁰ Yayasan Pentafsir/Penterjemah al Qurān, *Op. Cit.*, hlm. 1093

¹¹ Istilah lain hari kiamat disebut sebagai al hāqqah artinya pasti terjadi.

¹² Yayasan Pentafsir/Penterjemah al Qurān, *Op.Cit.*, hlm. 968.

Yaitu di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, Dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa, Dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat", Dan dikatakan kepada mereka: "Dimanakah berhala-berhala yang dahulu kamu selalu menyembah(nya) Selain dari Allah? dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?" Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijunjirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat.¹³

Ayat di atas dengan tegas menyatakan kepada kita bahwa harta yang di tumpuk dan anak keturunan yang dibangga-banggakan tidak akan dapat menolong kita, selain dari amal kebajikan yang kita lakukan selama hidup di dunia. Hanya hati yang bersih dari dosa dan kemusyrikan serta takwa yang senantiasa mengawal kehidupannya di dunia akan mendapat balasan syurga (jannah) dari Allah SWT.

Kemudian Allah SWT berfirman di dalam surah al Baqarah (2): 254 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّآتِيَ يَوْمٌ لَّا يَبِيعُ فِيْهِ وَلَا خَلَّةٌ
وَلَا شَفَعَةٌ ۗ وَالْكَٰفِرُوْنَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿٢٥٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa'at¹⁴ dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.¹⁵

Ayat ini pun menjelaskan kepada kita, supaya mengeluarkan infak akan harta kita sebagai rezki yang diberikan Allah SWT sebelum datang suatu hari (kiamat) yang tidak ada lagi yang dapat menolong, membela dan memperhatikan kita, setiap diri saling mengurus diri sendiri, tidak akan terdengar lagi jual beli, tidak ada persahabatan yang akrab yang dapat dimintai tolong. Benar-benar hari itu sangat menakutkan dan mengerikan, bahkan ada orang yang mukanya hitam lebam yang mengerikan. Seperti Firman Allah SWT dalam surah al Zumar (39):60 sebagai berikut:

وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ تَرٰى الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلٰى اللّٰهِ وُجُوْهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ
مَثْوٰى لِّلْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٦٠﴾

Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam

¹³*Ibid.*, hlm. 580.

¹⁴ Suatu usaha perantara dalam memberikan manfaat atau mengelakkan suatu mudrat kepada orang lain.

¹⁵ Yayasan Pentafsir/Penterjemah al Qurān, *Op.Cit.*, hlm. 62.

*neraka jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?*¹⁶

Sungguh tidak dapat kita bayangkan bagaimana jelek dan menakutkannya muka hitam itu, dan bagaimana pula siksa yang sangat keras dan pedih bagi mereka yang suka menipu, berdusta, berkhianat dan ingkar akan janjinya. Bahkan pada hari itu ada orang yang dikumpulkan dalam keadaan buta. Allah berfirman dalam surah Taha (20): 124-126 sebagai berikut:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾
 قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا
 فَنَسِيْتَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى ﴿١٢٦﴾

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, pada hal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan".¹⁷

Firman Allah SWT di atas menjelaskan kepada kita, bahwa pada hari kiamat itu ada orang di kumpulkan dalam keadaan buta, berjalan tanpa melihat arah tujuan, tak ada yang membimbing dan mengasihinya. Karena selama di dunia ia berpaling dan melupakan ajaran- ajaran Allah SWT bahkan mecemoohkannya sebab merasa dirinya serba bisa dan dapat menguasai keadaan. Kini, hal itu tidak mungkin terlaksana lagi, karena semua sudah berubah menjadi kekecewaan dan siksa yang menyakit sampai keulu hati dan ubun-ubun.

Bahkan bila kita membaca uraian-uraian dalam beberapa hadis tentang susuasan dan kejadian-kejadian yang menimpa orang-orang yang berpaling dari jaran Allah SWT, berdusta, ingkar, hidup bergelimang dengan perzinahan, korupsi, judi dan selalu menentang hukum Allah SWT, maka mereka ini akan berenang di dalam nanah, keringat dan air panas yang menggelegak.

Bila inilah yang terjadi dan yang akan dirasakan manusia pada saat hari kiamat itu terjadi dan ini belum termasuk siksaan atau balasan di neraka, maka tidak ada jalan dan upaya lain, kecuali manusia harus bertaubat dan memastikan diri dalam iman dan perbuatannya benar-benar menuju jalan lurus dan kebenaran serta meningkatkan takwa kepada Allah SWT.

Allah berfirman dalam surah al Baqarah 92):4 sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 754.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 491.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤١﴾

Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin¹⁸ akan adanya (kehidupan) akhirat.¹⁹

Jelaslah kepada kita, bahwa orang yang beriman tidak ada keraguan akan kebenaran ajaran yang di bawa oleh para nabi atau rasul sebelumnya dan mereka ini memiliki keyakinan yang kuat, kokoh dan utuh akan kepastian terjadinya hari akhirat itu. Orang yang bertakwa ini akan memperoleh kebahagiaan di hari kiamat kelak. Allah berfirman dalam surat Yunus (10): 63-64 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٤٢﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٤٣﴾

Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan} di akhirat, tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.²⁰

Dua ayat al Qurān di atas, menunjukkan kepada kita bahwa sesungguhnya keimanan itu akan membawa pemiliknya ketingkat ketakwaan yang sebenarnya dan kehidupan akhirat yang membahagiakan untuk selamlamanya. Orang yang bertakwa, pastilah ditempatkan pada tempat yang menyenangkan oleh Allah SWT yang tidak ada bandingannya. Firman Allah dalam surah al Nahal (16):30 sebagai berikut:

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۗ قَالُوا خَيْرًا ۗ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعَمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat (nikmat) bagi orang yang bertakwa.²¹

Demikianlah Allah SWT menerangkan kepada kita, bahwa tempatnya orang beriman dan yang bertakwa itu adalah syurga yang penuh kenikmatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu hendaklah setiap laki-laki dan perempuan berlomba-lomba untuk menjalankan amal saleh atau kebajikan sebagai wadah

¹⁸ Yakin ialah suatu kepercayaan yang kuat dan utuh, tanpa dicampuri oleh keraguan sedikit pun.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 316.

²¹ *Ibid.*, hlm. 406.

dan jalan menuju akhirat yang menyenangkan itu. Allah berfirman di dalam surah al Nahal (16):97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*²²

Perhatikanlah dengan seksama isi ayat ini, yaitu amal apa pun yang kita lakukan itu agar mendapat rido dan balasan yang setimpal dari Allah SWT haruslah seseorang itu benar-benar dalam situasi dan keadaan yang beriman kepada Allah SWT. Karena iman itu, senantiasa bekerja mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan manusia. Iman itu bertindak sebagai rem pakam bila perbuatan manusia akan terjerumus pada kejahatan dan pelanggaran hukum dan kebenaran, kadang kala iman itu bertindak sebagai *motivator*²³ dalam hidup manusia untuk memberi semangat dan kerja keras untuk meraih kesuksesan, kebaikan dan rido Allah SWT. Bahkan iman itu bertindak sebagai *mentor*²⁴ yang siap setiap saat memberi pengayoman dan arah jalan yang benar untuk ditempuh di dalam liku-liku perjalanan hidup manusia. Hanya saja, iman ini memiliki sifat fluktuatif dan sensitif. Artinya iman itu bisa naik, kuat, tinggi, menguasai dan memelihara kehidupan kita dengan sempurna, tapi bisa saja lemah dan rendah sehingga tidak dapat memberi *warning* dan warna dalam kegiatan hidup manusia. Penting dicermati bahwa Iman dapat bertambah dan berkurang. Iman tetap kuat dan memberi efek positif bila seseorang menyubur kembangkannya di dalam diri dan prilakunya, tetapi iman akan berkurang dan lemah, manakala iman di jauhkan dari kehidupan kita, dan sikap menjauhi iman itu adalah awal dari kehancuran dan kebinasaan. Kondisi ini akan mendekatkan seseorang lupa terhadap kehidupan akhirat yang abadi, ia akan cinta dunia benci akan kematian, cinta harta, gila kehormatan, mabuk wanita, hidup dalam hedonisme²⁵ dan pragmatisme.²⁶ Pola kehidupan yang jauh dari iman dan takwa ini harus segera dirubah dan dicarikan solusi untuk memperbaiki masa depan akhirat yang abadi.

Adapun jalan keluar dan solusi yang harus ditempuh seorang beriman yang sukses dan mendapat keberuntungan serta dijamin oleh Allah SWT keberhasilannya ialah dengan melakukan amalan yang disebutkan Allah dalam Al Qurān Surah al Mu'minun (23):1-11 sebagai berikut:

²²Ibid., hlm. 418.

²³ Pemberi dorongan, kekuatan dan semangat dalam diri sendiri.

²⁴ Penasehat, pembimbing yang mengarahkan perbuatan atau kelakuan agar tetap on the track.

²⁵ Faham mencari kenikmatan semata.

²⁶ Faham atau ajaran yang mementingkan nilai praktis atau cara mudah untuk mendapat keinginan.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ
 مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ
 ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ
 وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ
 الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, Yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sholatnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat, Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki²⁷; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu²⁸ maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sholatnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, Yakni yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya.²⁹

Sungguh sangat jelas kepada kita jalan yang harus ditempuh seorang mukmin sejati yang sukses didalam meluruskan iman dan meningkatkan takwa. Sudah pasti pintu gerbang yang pertama yang dimasuki adalah segera melakukan pertaubatan³⁰ dan memohon ampunan kepada Allah SWT karena Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S, 4: 106). Kemudian barulah ia melakukan enam langkah-langkah tindakan pasti yaitu; Pertama, lakukan sholat setiap waktu dengan benar dan khusuk. Kedua, jauhkan diri dari seluruh

²⁷Budak-budak belian yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak belian yang didapat di luar peperangan. Dalam peperangan terhadap orang-orang kafir itu, wanita-wanita yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan itu, dan kebiasaan ini bukanlah suatu yang diwajibkan. Imam/pemimpin boleh melarang kebiasaan ini. Maksudnya: budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya. Sesungguhnya perbudakan ini telah hapus dengan sendirinya, karena islam datang adalah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia mulia.

²⁸ Perzinahan, homoseksual dan sebagainya.

²⁹ Yayasan Pentafsir/Penterjemah al Qurān, *Op. Cit.*, hlm. 526.

³⁰ Mengakui segala dosa, kesalahan, kekurangan dan kelemahan yang telah dilakukan di hadapan Allah SWT dengan sungguh-sungguh penuh keikhlasan sembari mengucapkan لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه: Ucapkanlah dari lubuk hati yang sangat dalam sehingga dapat menggetarkan seluruh perasaan, pikiran dan tubuh serta benar-banar dihayati artinya; aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Hidup lagi Maha Memelihara dan aku bertaubat kepadaNya. Lakukan berulang-ulang sampai kita yakin dan ikutilah dengan perbuatan apa saja yang baik, karena perbuatan baik itu dapat menghapuskan dosa atas izin Allah.

perbuatan maupun perkataan yang tidak bermanfaat atau berguna. Ketiga, bayarkan zakat karena esensinya bukan lagi hak kita, jangan sampai kita memakan harta orang lain di dalam harta kita sendiri. Keempat, jangan berzina sebab perbuatan ini akan banyak menimbulkan penyakit, bahaya dan kerusakan yang luas secara agama, rohani/kejiwaan dan kesehatan kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan generasi. Ingat AIDS/HIV sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkannya dan sudah jutaan orang mati tak tersembuhkan. Kelima, jalankan amanah kepercayaan yang diberikan Allah SWT kepada kita seperti pernikahan sakinah mawaddah warahmah, anak, harta, jabatan, pangkat, ilmu pengetahuan, kesehatan waktu dan lain sebagainya. Kelima, bila berjanji apalagi bersumpah, tunaikanlah, tetaplh istiqamah mejalankan isi janji dan sumpah itu. Ingatlah janji kepada Allah, diri sendiri, orang lain dan pemerintah di dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Keenam, senantiasa memelihara dan melakukan sholat lima waktu dengan baik dan benar. Lebih baik, bila diikuti dengan sholat sunat muakkad/rawatib yang mengiringi baik sebelum maupun sesudahnya.

Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik dan benar, insya Allah jadilah orang mukmin yang beruntung dan pasti akan mewarisi syurga Allah SWT yaitu Jannatul Firdaus³¹ yang sangat luar biasa nikmatnya untuk selama-lamanya.

Syurga dan Neraka

Peristilahan atau nomenklatur syurga dan neraka dikalangan umat beragama sangatlah familiar dan merupakan perkataan yang sering dipakai untuk menjelaskan adanya suatu alam nyata yang tidak perlu diragukan akan kepastian eksistensinya, sesudah kehidupan nyata yang dialami manusia di dunia kini dan di sini pada masa akan datang yang memiliki sifat tetap, abadi dan tidak berubah-ubah.

Syurga diberitakan dan digambarkan sebagai sesuatu yang sangat, amat menyenangkan, penuh kenikmatan secara konstan dan abadi, sementara neraka diberitakan sebagai sesuatu tempat yang menyakitkan, mengerikan dan menakutkan, sebagai balasan siksaan akibat dosa-dosa yang dilakukan dan tidak bertobat sebelum mati.

Para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang penggambaran syurga dan neraka yang terdapat dalam kitab suci al Qurān. Sebagian ulama cenderung menitikberatkan kepada ilustrasi fisik, konkrit dan jasmaniah terhadap pemberitaan yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam al Qurān. Sebagian lagi, walaupun dalam jumlah terbatas, memahaminya lebih ruhani atau non-fisik. Mereka memahami pemberitaan syurga dan neraka ini cenderung secara metaforis atau pun takwil bukan memahaminya secara harfiah. Menyikapi perbedaan ini sebenarnya tidak perlu menimbulkan keraguan kepada kita. Karena esensinya adalah sama yaitu sama-sama memberi keyakinan penuh terhadap keberadaan syurga dan neraka sebagai suatu balasan pasti yang akan diterima oleh manusia. Sudut pandang dan pendekatan yang berbeda, bisa saja terjadi dan dapat diterima karena memakai alat ukur yang berbeda pula.

Rukun iman dalam Islam tidak secara eksplisit menyatakan syurga dan neraka, tapi digambarkan sebagai hari “qiyamah” atau hari kebangkitan. Kemudian ketika ditanyakan kepada Nabi Muhammad s.a.w tentang kapan terjadinya hari qiyamat itu, maka Nabi s.a.w diperintahkan Allah SWT supaya menjawab, bahwa yang tahu tentang kapan hari itu datang dan terjadi, hanyalah

³¹ Salah satu Syurga yang paling menyenangkan dan penuh kenikmatan serta dekat di sisi Allah SWT sebagai balasan bagi hambaNya.

Allah SWT semata. Allah berfirman dalam surah al A'araf (7): 187-188 sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ
 فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَافِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا
 عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾ قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا
 شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ ۗ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ
 وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudaratannya kecuali yang dikehendaki Allah dan sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudaratannya. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman".³²

Ayat di atas dengan tegas sekali menyatakan kepada kita, bahwa tidak adaseorangpun yang tahu tentang kapan peristiwa kiamat itu terjadi, termasuk nabi Muhammad saw sendiri. Pristiwa besar, mengerikan, menakutkan serta yang memusnahkan manusia dan alam raya ini adalah rahasia Allah dan peristiwa itu datangnya adalah secara tiba-tiba "bagtatan". Sebagai bandingan, penulis tidak akan dapat melupakan selama-lamanya saat peristiwa gempa tektonik dengan kekuatan 8,6 skala richter (versi Amerika 8,9 skala richter) pada kedalaman 15 km yang berpusat di pulau simelue pada sekitar pukul 07.55hari senen, tanggal 26 Desember 2004 yang mengakibatkan peristiwa Sunami Aceh dan telah meluluh lantakkan rumah, gedung, pasar, perkantoran, jalan, jembatan dermaga dan fasilitas lainnya di Banda Aceh sehingga menelan korban lebih dari 300 ribu orang dalam kondisi yang sangat menyedihkan dan menyayat hati, mayat bergelimpangan dimana-mana ada yang tertimbun tanah, sampah, bangunan, hanyut dan tersangkut serta meimbulkan aroma yang menusuk hidung. Bahkan, akibat sunami Aceh ini juga sampai ke Genting Malaysia, Puket di Thailand, Madagaskar dan ke Afrika Selatan. Sungguh termasuk dalam suatu tragedi dunia yang paling mengerikan dan menelan korban yang tidak terhingga kerugian jiwa dan harta benda. Peristiwa ini tidak ada orang yang menduga. Karena antara kejadian peristiwa gempa dengan

³² Yayasan Pentafsir/Penterjemah al Qurān, *Op. Cit.*, hlm. 253.

sunami itu sangat singkat, dimana lautan yang surut dalam beberapa menit, maka tiba-tiba gulungan laut yang menggunung tinggi bagaikan tangan raksasa atau monster yang menerkem dan menghempaskan segala sesuatu yang dilewatinya. Sementara masyarakat sedang dalam perjalanan menuju tempat kerja masing-masing, guru dan murid juga menuju sekolah.

Tentu sebelum datang kiamat besar yang menghancurkan jagad raya dan segala isinya ini, tentu peristiwa kiamat kecil pun pasti dialami manusia seperti kematian. Hal inipun tidak seorang pun yang dapat mengetahui atau meramalkannya kapan dan di mana ia meninggal. Allah berfirman dalam surah Luqman (31):34 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*³³

Sungguh sangat jelas sekali firman Allah SWT ini memberi pengetahuan dan kepastian kepada manusia bahwa ada empat hal yang tidak dapat di ketahui sebelum peristiwa itu terjadi atau dialami manusia yaitu; hari kiamat, turunnya hujan, kepastian apa yang di dalam rahim, apa yang di usakan atau terjadi besok dan kapan dan di mana seorang itu mati. Itu semua adalah ilmu Allah dan hanya Dia yang mengetahuinya.

Tidak diberitahukannya oleh Allah SWT kepada kita kapan peristiwa kiamat itu terjadi, sesungguhnya itu adalah merupakan pendidikan kepada kita, supaya selalu siap dan *stand by* amal dan ibadah kita menuju akhirat itu. Jangan sampai kita, tidak mempunyai bekal yang cukup untuk menuju yaumul akhirat yang kekal abadi. Marilah kita camkan firman Allah dalam surah al Munāfiqun (63): 9-11 sebagai berikut:

يَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ ۖ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ ۚ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾ وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu

³³ *Ibid.*, hlm. 658.

ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menanggukkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" Dan Allah sekali-kali tidak akan menanggukkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁴

Menilik ayat ini, sangat terang benderang menyatakan kepada kita, agar jangan sampai anak, harta dan jabatan kita melalaikan kita dari beramal dan beribadah kepada Allah SWT. Jangan sempat timbul penyesalan, karena penyesalan tidak ada guna lagi, kalau sudah Malaikat menjemput ajal kita. Di akhirat nanti tidak adalagi hubungan sosial dan kekeluargaan, transaksi jual beli dan persahabatan tidak akan ada lagi, pertolongan anak kepada orangtua atau sebaliknya pun tidak akan dapat dilakukan. Bahkan ketika menghadap Allah pun adalah secara pribadi dan atas pribadi (al Baqarah (2):254).

Sudah tentu akhir dari perjalanan hidup manusia akan berada pada pengadilan Allah Yang Maha Adil di mana tidak akan seorangpun yang akan dirugikan walau sebesar zarah (atom). Semua amal perbuatan dan kisahnya akan diperlihatkan kepada kita yang baik maupun yang buruk. Allah berfirman dalam surah al Anbiyā (21):47 sebagai berikut:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ
مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ﴿٤٧﴾

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.³⁵

Ayat di atas ini memberikan kepastian kepada kita bahwa Allah akan memberikan perhitungan dan keadilan yang seadil-adil kepada setiap orang tanpa dirugikan apalagi dizalimi walau sedikit pun. Oleh sebab itu siapa yang ingin berjumpa dengan Allah SWT dalam keadaan senang dan bahagia maka hendaklah diperhatikan firman Allah dalam surah al Kahf (18):110 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

³⁴Ibid., hlm. 937-38

³⁵ Ibid., hlm. 501.

Akhirnya ada dua kata kunci untuk dapat berjumpa dengan Allah SWT atau dapat memasuki syurgaNya di yaumul akhirah kelak ialah; Pertama, beramal saleh penuh keikhlasan dengan mengharap rida Allah SWT. Kedua, sekali-kali jangan mempersekutukanNya atau melakukan perbuatan syirik. Perbuatan syirik adalah dosa terbesar dan tidak akan diampuni oleh Allah SWT. Hiduplah penuh dengan amal kebajikan, karena kebajikan tidak hanya perbuatan ibadah mahdah, tapi sungguh banyak pada amalan sosial, kemanusiaan, pemerintahan dan memelihara alam lingkungan.

Kesimpulan

Kitab suci al Qurān adalah sumber otentik dan pemberi informasi yang lengkap tentang keimanan eskatologi. Tercapainya kehidupan akhirat haruslah melakukan amal kebajikan penuh dengan keikhlasan, beramar makruf dan nahi munkar baik dalam ibadah ‘mahdah’ yaitu sudah pasti dan ditentukan jenis ibadah dan cara pelaksanaannya, juga ibadah ‘gairu mahdah’ yaitu ibadah muamalah, sosial, kemanusiaan dan lain sebagainya. Kehidupan akhirat adalah suatu kepastian karena itu harus senantiasa meningkatkan iman dan takwa. Kunci untuk mendapatkan kehidupan bahagia di akhirat itu adalah beramal saleh dan sekal-kali jangan melakukan perbuatan syirik yang sangat dimurkai Allah SWT.

Adapun Syurga adalah tempat dan balasan kenikmatan abadi kepada hamba Allah SWT yang senantiasa taat menjalan perintah dan meninggalkan segala laranganNya. Sementara Neraka adalah tempat dan balasan kesengsaraan yang sangat mengerikan dan menakutkan kepada hamba Allah SWT yang musyrik, kufur, sombong, koruptor, pengkhianat dan pelaku maksiat lainnya untuk selama-lamanya.

Bahan Bacaan

- Ali, A. Yusuf, *Thye Holy Quran Text, Translation And Comentary*, Beirut, Dar Al Arabia, 1968.
- Fachruddin Hs, *Ensiklopedi Al Qurān*, jilid I dan II, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 1992.
- Grolier Encyclopedia of Knowledge*, Danbury: Grolier incorporated, Vol.7, 1993.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Surabaya, Penerbit Pustaka Islam, 1976.
- Hornby AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Hong Kong: Oxford University Press, 1980.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Mishbāh*, Jakarta, Penerbit Lentera Hati, 2008.
- Yayasan Pentafsir/Penterjemah al Qurān, *Al Qurān dan Terjemahannya*, Arab Saudi, Madinah Al Munawarah Mujamma' Al Malik Fahd li Thiba'at Al Mushhaf Asysyarif, 1428 H.